



## Penguatan Potensi Seni Desainer Siswa Tuna Rungu melalui Pendekatan Head, Heart, Hand Di SMALB Negeri 1 Makassar

Lukman<sup>1\*</sup>, Rezki Astuti<sup>1</sup>, Fatimah Milda Nurul Insan<sup>1</sup>, Supirman<sup>2</sup>, Andi Asmira<sup>1</sup>, Muhammad Yahya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90221

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90221

\*Email koresponden: [lukmanjunaedy23@gmail.com](mailto:lukmanjunaedy23@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 Sep 2024

Accepted: 18 Jan 2025

Published: 31 Mar 2025

#### Kata kunci:

Diskriminasi,  
Keterampilan Menjahit,  
Pendekatan 3H,  
*Sustainable Fashion*,  
Tuna Rungu.

#### Keywords:

*3H Approach*,  
*Deaf*,  
*Discrimination*,  
*Sewing Skills*,  
*Sustainable Fashion*.

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Siswa tuna rungu SLB Negeri 1 Makassar yang memiliki potensi bakat pada keterampilan menjahit mendapatkan diskriminasi dari lingkungan sekitarnya. Sangat disayangkan kekurangan mereka selalu dipandang buruk oleh orang lain tanpa melihat kelebihan yang siswa tunarungu miliki. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa tunarungu dalam potensi bakatnya agar dapat berguna untuk keberlanjutan hidup mereka. **Metode:** 3H (*Head, Heart, dan Hand*). **Hasil:** Siswa lebih percaya diri dan terbuka terhadap semua tantangan yang akhirnya menjuarai lomba keterampilan tingkat provinsi dan mewakili wilayah ketinggian nasional. **Kesimpulan:** Pelatihan ini memberikan manfaat kepada siswa karena dapat menciptakan model pemberdayaan siswa tuna rungu yang berkelanjutan, memberikan bekal keterampilan pemasaran yang langsung dapat diterapkan dalam platform digital, *sustainable fashion* menjadi inovasi, memanfaatkan bahan daur ulang untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi sekaligus ramah lingkungan.

### ABSTRACT

**Background:** Deaf students of SLB Negeri 1 Makassar who have potential talents in sewing skills are discriminated against by their surroundings. It is unfortunate that their shortcomings are always viewed negatively by others without seeing the advantages that deaf students have. This study aims to increase the self-confidence of deaf students in their potential talents so that they can be useful for the sustainability of their lives. **Method:** 3H (*Head, Heart, and Hand*). **Result:** Students are more confident and open to all challenges which ultimately won the provincial level skills competition and represented the region at the national level. **Conclusion:** This training provides benefits to students because it can create a sustainable model of empowerment of deaf students, provide marketing skills that can be directly applied in digital platforms, *sustainable fashion* becomes an innovation, utilize recycled materials to produce products that have economic value and are environmentally friendly.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

SLB Negeri 1 Makassar yang terletak di Jalan Dg. Tata, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, bergerak dalam pembinaan anak-anak berkebutuhan khusus seperti tunadaksa (ketidaksempurnaan fisik), tunagrahita (lambat belajar), autisme (gangguan perkembangan saraf), down syndrome (kelainan genetik), dan tunarungu (tidak dapat mendengar) yang menjadi fokus dalam pengabdian ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 26 Januari 2024 dengan Ibu Dra. Wiwi Susiantini, M., Pd. selaku guru pendamping busana, menyampaikan bahwa siswa tunarungu tingkat SMA ini memiliki bakat dan potensi serta keterampilan dalam merancang dan menjahit. Namun, pada sekolah masih kurang sarana dan prasarana yang memadai khususnya pada keterampilan busana seperti adanya 6 mesin jahit. Pada kunjungan lanjutan dikonfirmasi bahwa ada 2 mesin yang tidak dapat berfungsi akibat rusak. Selain itu, tidak efektifnya bimbingan yang diakibatkan guru pendamping hanya sendiri dan kuwalahan dengan banyaknya tugas mengajar pada 2 sekolah berbeda, sehingga para siswa merasa kurang dalam mengasah kreativitasnya. Pada hari yang sama dilakukan juga wawancara bersama dengan salah satu siswa tunarungu menggunakan bahasa isyarat. Siswa tersebut menceritakan bahwa dirinya bersama dengan 6 orang temannya merasa tertarik dan senang dengan keterampilan menjahit, namun masih merasa kesulitan untuk menyalurkan kreativitasnya karena merasa sering terdiskriminasi dari lingkungannya yang mengakibatkan dirinya kurang percaya diri untuk berekspresi. Dibalik segala permasalahan yang ada, pendidikan harus hadir untuk menanamkan pengaruh positif kepada anak tunarungu yang mendapatkan diskriminasi agar tumbuh memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan potensi bakatnya (Ma et al., 2023). Oleh karena itu, program ini hadir membawa pesan bagi siswa bahwa setiap orang dapat memperoleh kesempatan yang sama. Sejatinya anak tunarungu memiliki masalah pada pendengarannya yang berakibat membuatnya memiliki hambatan dalam berbicara (Ayu et al., 2023). Namun kondisi tersebut tidak menjadi hambatan bagi anak tunarungu untuk berkembang sesuai potensi, minat dan bakatnya. Sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya" (Pemerintah Indonesia, 2002). Apalagi keterampilan menjahit cukup menjadi potensi sumber penghasilan di tengah meningkatnya berbagai kebutuhan pokok dan mengatasi tingginya pengangguran (Rahayu, 2019). Selain itu, keterampilan menjahit merupakan salah satu keterampilan yang semakin berkembang seiring zaman dalam pembuatan produk *fashion* atau kerajinan tangan, sehingga perannya dalam menciptakan *fashion* berkelanjutan sangat berguna dalam membantu menyelamatkan bumi dan lingkungan (Nidia & Suhartini, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mex, 2018) mengungkapkan bahwa produksi pakaian global meningkat dua kali lipat sejak tahun 2000 hingga 2020. Konsumen biasanya membeli jaket, celana, dan kemeja, dan konsumsi pakaian ini meningkat hingga 60% dibandingkan dengan awal abad ke-21. Peningkatan konsumsi ini dapat menyebabkan penumpukan sampah pakaian bekas di beberapa negara, yang bahkan berakhir di tempat pembuangan sampah (Nayoan et al., 2021). Selain itu akan berdampak negatif bagi lingkungan antara lain meningkatnya sampah sandang. Menurut data Parlemen Eropa, sekitar 10% emisi karbon dihasilkan dari produksi sandang dan sepatu, dan sekitar 20% pencemaran udara bersih disebabkan oleh tingginya produksi tekstil (Wikansari et al., 2023). Impor sandang bekas berpotensi menambah jumlah sandang yang tidak terjual dan berakhir di

tempat pembuangan akhir (TPA) yang pada akhirnya menambah beban sampah tekstil dan mencemari lingkungan (Kurniawan & Santoso, 2020). Limbah tekstil merupakan residu dari proses produksi yang dihasilkan oleh industri tekstil maupun rumah tangga. Limbah ini dapat berasal dari berbagai tahap produksi, seperti pembuatan benang dan kain, serta dari sisa material seperti potongan kain atau benang yang dihasilkan oleh industri besar maupun kecil. Pemanfaatan limbah tekstil memiliki nilai penting dalam kehidupan, karena limbah tersebut dapat didaur ulang atau digunakan kembali untuk menghasilkan produk baru yang bermanfaat, baik untuk kebutuhan pribadi maupun komersial, sehingga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan (Putri, 2010).

Menurut data SIPSN KLHK (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan), Indonesia menghasilkan sekitar 2,3 juta ton sampah tekstil setiap tahunnya, angka yang cukup tinggi. Berdasarkan potensi, minat dan bakat dari siswa tunarungu SLB Negeri 1 Makassar, melalui Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat ini menjadi solusi guna membantu mengatasi masalah siswa tunarungu dalam mengembangkan kreativitas, bakat serta potensi yang mereka miliki agar dapat memiliki kepercayaan diri menciptakan kehidupan berkelanjutan dan membuka peluang karir setelah lulus dari bangku sekolah. Melalui program ini harapan membantu pemerintah mewujudkan Merdeka Belajar bagi setiap anak bangsa terealisasi.

Pendekatan *Head, Heart, Hand* pada program pemberdayaan masyarakat ini diterapkan untuk mendorong pembelajaran holistik. Pada *head* diimplementasikan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan inovasi siswa dalam desain busana. *Heart*, membangun kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan karya, dan *hand* untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam menjahit dan memasarkan produk (Febriansari et al., 2022). Selain itu, pendekatan ini didukung oleh teori pemasaran sosial yang berfokus pada perubahan perilaku untuk menciptakan dampak sosial yang lebih luas (Hübscher et al., 2022). Dalam konteks ini, siswa tunarungu tidak hanya belajar menjahit, tetapi juga memahami nilai produk mereka untuk dipasarkan.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa tunarungu SLB Negeri 1 Makassar dalam bidang desain busana melalui pendekatan *Head, Heart, Hand*. Selain itu, program ini menekankan aspek pemasaran dengan memanfaatkan *e-commerce* sebagai upaya peningkatan nilai ekonomis dari hasil karya siswa. Oleh karena itu, program ini menyoroti dua aspek utama, yaitu: pengembangan keterampilan teknis siswa tunarungu dalam mendesain dan menjahit, dan strategi pemasaran untuk mengenalkan hasil karya siswa kepada masyarakat luas. Integrasi kedua aspek ini menunjukkan bagaimana pemberdayaan keterampilan dan pemasaran dapat menciptakan peluang untuk mengatasi kemiskinan ekonomi, dan pengangguran bagi siswa tunarungu.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring sejak April-Agustus 2024 di SLB Negeri 1 Makassar yang berlokasi di Jalan Dg. Tata, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Program ini menyoroti siswa tunarungu tingkat sekolah menengah atas yang tergabung dalam keterampilan menjahit sebanyak 7 orang dan 1 guru pendamping. Dalam prosesnya mengimplementasikan pendekatan 3H yang merupakan metode kecakapan hidup (*life skill*). Adapun berbagai tahapan yang akan dilakukan oleh tim dalam menyelesaikan program ini, seperti berikut:

### 1. Persiapan Pelaksanaan

Persiapan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring. Proses persiapan pelaksanaan berlangsung selama 1 bulan dengan penyusunan buku pedoman mitra yang akan digunakan bagi mitra untuk melaksanakan program secara berkelanjutan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan dilaksanakan dengan berbagai kegiatan diantaranya sosialisasi program, pelatihan dan pendampingan desain, pelatihan dan pendampingan pengaplikasian mesin jahit, pelatihan dan pendampingan menjahit, serta pameran dan penjualan hasil karya.

3. Tahap Evaluasi, Pelatihan Komunikasi Pemasaran dan Pencatatan Keuangan

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan dari program yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya. Sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif, maksimal dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi siswa tunarungu. Kegiatan evaluasi ini juga dirangkaikan dengan pelatihan komunikasi pemasaran dan pencatatan keuangan sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pendekatan *head, heart, hand*, Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan di SLB Negeri 1 Makassar dan berjalan lancar hingga menciptakan *sustainable fashion* dengan merecycle pakaian bekas. Selain itu, kegiatan ini berhasil memberikan pembelajaran kepada siswa, yakni dalam segi keterampilan, pemasaran dan inklusi sosial:

1. Segi Keterampilan

Siswa mampu mengembangkan keterampilan menjahit teknis, mulai dari desain hingga eksekusi, dengan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

2. Segi Pemasaran:

Melalui penggunaan platform *e-commerce* seperti Shopee, siswa mampu memahami strategi pemasaran digital, termasuk harga, deskripsi produk, dan komunikasi dengan pelanggan yang mampu menjadi keterampilan mereka yang dapat digunakan setelah lulus.

3. Segi Inklusi Sosial:

Program ini membuktikan bahwa siswa tunarungu mampu bersaing dalam kompetisi keterampilan dan berkontribusi terhadap ekonomi lokal, menepis stigma hingga diskriminasi yang selama ini mereka alami.

Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan



**Gambar 1.** Penyusunan Buku Pedoman Mitra

Penyusunan buku pedoman mitra dilaksanakan pada tanggal 1 Mei sampai 13 Mei 2024. Dalam buku pedoman ini berisi pengenalan alat dan bahan dalam menjahit, cara mendesain dan membentuk sebuah pola, teknik dasar menjahit hingga cara pengaplikasian akun *e-commerce* Shopee dan pencatatan keuangan sederhana.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Sosialisasi



**Gambar 2.** Sosialisasi Program Kepada Mitra

Pada tanggal 6 Mei 2024, tim mengadakan sosialisasi program mulai pukul 10.30 hingga 12.00 WITA. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di Aula SLB Negeri 1 Makassar dan dihadiri oleh Kepala Sekolah yang diwakili oleh Wakil bidang Kesiswaan Ibu Hajar Masliani, S. Pd., Guru Pendamping Siswa Ibu Dra. Wiwi Susiantini, M. Pd., Ibu Johra S.Pd., selaku Wakil bidang Humas, bersama 7 siswa tunarungu. Pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan pemaparan konsep program, tujuan, bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan, dan luaran yang diharapkan.



## b. Pelatihan dan Pendampingan Desain



**Gambar 3.** Pelatihan dan Pendampingan Desain

Pelatihan dan pendampingan desain ini dilakukan dalam 1 kali pertemuan yakni pada tanggal 13 Mei 2024 secara luring dihadiri oleh 7 orang Siswa Tunarungu, Ibu Guru Pendamping dan Bapak Kepala Sekolah sebagai Ketua mitra dalam program ini. Pada kegiatan ini materi yang pertama diberikan kepada siswa pihak mitra yakni teknik mendesain sebuah *sketsa body*. Setelah sketsa *body* selesai dibuat, dilanjutkan membuat desain rancangan busana yang akan dijahit. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide kreativitasnya kedalam sebuah bentuk desain dengan harapan siswa mampu berkreasi tanpa batas. Pada akhir kegiatan, siswa menghasilkan desain sketsa yang kemudian akan dijahit pada pertemuan pelatihan dan pendampingan menjahit.

## c. Pelatihan dan Pendampingan Pengaplikasian Mesin Jahit



**Gambar 4.** Pelatihan dan Pendampingan Pengaplikasian Mesin Jahit

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 dan dihadiri oleh 6 orang Siswa Tunarungu dan Ibu Guru Pendamping yang membantu kami menjelaskan kepada siswa. Pelatihan pengaplikasian mesin jahit ini dimulai dengan tahap pengenalan alat-alat mesin, cara pengoperasian mesin seperti melepas dan memasang sekoci, pemasangan dan mengganti benang, pasang ganti jarum, hingga siswa mempraktikkan langsung dengan mengoperasikan mesin melalui pendampingan tim. Tahap ini siswa mampu mengoperasikan mesin jahit dengan baik hanya saja kerapian jahitan dan benang harus lebih diperhatikan.

## d. Pelatihan dan Pendampingan Menjahit



Gambar 5. Pelatihan dan Pendampingan Menjahit

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan menjahit ini dilaksanakan di Ruang Jahit SLB Negeri 1 Makassar sebanyak 9 kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dan bergantian, disebabkan hanya ada 3 mesin yang berfungsi setelah program berjalan. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024, tim memberikan pengantar kepada siswa mengenai pelaksanaan kegiatan ini. Kemudian tim mendampingi siswa mengukur dan membentuk sebuah pola. Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024, pada pertemuan ini tim mendampingi siswa telah menggunting pola dan memulai menjahit busana. Pada tanggal 31 Mei 2024 dilaksanakan pertemuan ketiga untuk menjahit, pertemuan ini siswa melanjutkan proses menjahitnya dan dapat menyelesaikan 1 baju yang sudah dapat dipakai. Pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2024, terdapat peningkatan oleh siswa yang semakin percaya diri dengan bakatnya menggerakkan mesin untuk menyelesaikan pakaian yang sudah dirancang. Hari ini, juga dilaksanakan koordinasi dengan Ibu guru pendamping siswa terkait kegiatan pameran dan penjualan hasil karya yang akan dilaksanakan.

Pada tanggal 8 Juni 2024, dilaksanakan kegiatan kelima di mana siswa kembali menjahit rancangannya dan didampingi oleh tim. Pada hari ini dilaksanakan koordinasi bersama Kepala sekolah SLB Negeri 1 Makassar yang juga sebagai Ketua mitra, membahas kegiatan pameran dan penjualan hasil karya yang akan dilaksanakan setelah pertemuan pelatihan dan pendampingan selesai. Pertemuan keenam yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2024, dan pertemuan ketujuh yang dilaksanakan pada 11 Juni 2024, siswa kembali mengoperasikan mesin jahit untuk menyelesaikan hasil rancangannya. Pada pertemuan ketujuh progres hasil karya siswa sekitar 90%, di mana hanya sisa merapikan beberapa bagian. Pada tanggal 12 Juni 2024 pertemuan kedelapan untuk kegiatan ini dilaksanakan. Pada pertemuannya berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Di mana siswa men-*recycle* pakaian layak pakai menjadi sebuah karya untuk mewujudkan salah satu kampanye kami yaitu *sustainable fashion*. *Sustainable fashion* dapat menjadi industri yang dapat berkontribusi terhadap lingkungan dan industri ini dapat menjadi berlanjut untuk meningkatkan ekonomi (Claxton & Kent, 2020). Namun, dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh desainer terhadap strategi fashion berkelanjutan relatif rendah. Oleh karena itu, melalui tahapan program ini diharapkan lahirnya generasi yang kreatif dan inovatif dengan menerapkan mode berkelanjutan.

Pertemuan kesembilan yang merupakan pertemuan terakhir pada tahapan pelatihan dan pendampingan menjahit ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2024. Pada pertemuan ini siswa dalam pendampingan tim merapikan dan memperindah karyanya untuk dapat terlihat elok pada saat diperagakan di Pameran dan penjualan hasil karya. Koordinasi bersama pihak mitra dan orang tua siswa secara daring pada keseluruhan tahapan ini selalu terjalin untuk dapat memastikan siswa hadir dalam kegiatan. Menariknya siswa tunarungu mengajar kami juga berbahasa isyarat.

e. Pameran dan Penjualan Hasil Karya



**Gambar 6.** Pameran dan Penjualan Hasil Karya

Rangkaian pameran dan penjualan hasil karya siswa pada program ini dilaksanakan sebanyak 2 kali di mana pertemuan pertama merupakan persiapan dan pertemuan kedua pelaksanaan pameran yang berlangsung di Aula SLB Negeri 1 Makassar. Pada pertemuan persiapan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2024, tim melakukan pemotongan balok yang telah dibeli sebelumnya, pemasangan spanduk pada balok, membersihkan serta mengatur manekin dan kursi-kursi *venue* kegiatan, kemudian tim mendistribusi undangan kepada Orang Tua Siswa, Bapak/Ibu Dosen, Bapak/Ibu Guru SLB Negeri 1 Makassar, serta beberapa rekan tamu lainnya. Pengunjung pun tertarik untuk membeli karya siswa berupa 1 baju batik dan 2 boneka bantal sehingga karya siswa yang laku terjual ada 3 *item*.

Kegiatan ini mengangkat tema ‘Tunarungu Berkarya, Tunarungu Berdaya. Bergerak Bersama Lanjutkan Merdeka Belajar’ dengan harapan, mereka dapat berdaya dengan karyanya. Pada kalimat Bergerak Bersama Lanjutkan Merdeka Belajar yang merupakan tema yang diangkat pada Hari Pendidikan Nasional 2024. Kami bertujuan untuk melangkah bersama demi kemajuan pendidikan serta senantiasa mendukung potensi anak bangsa untuk merdeka dan berkembang dengan minat dan bakatnya dalam menyongsong Indonesia Emas 2045.



## f. Tahap Evaluasi



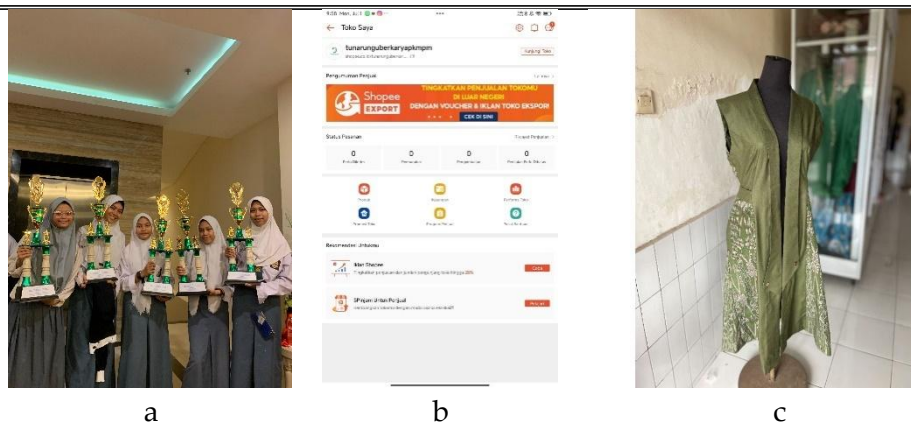
**Gambar 7.** Evaluasi Program dan Pelatihan Komunikasi Pemasaran dan Pencatatan Keuangan Kepada Mitra

Evaluasi program dilaksanakan setelah 10 hari program dijalankan sendiri oleh Ibu Guru Pendamping dan siswa. Guru siswa menyampaikan terdapat peningkatan kualitas anak-anak didiknya, seperti mereka lebih antusias dan lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya di Sekolah. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2024 di Ruang Busana SLB Negeri 1 Makassar yang dirangkaikan dengan pemaparan sistem pengaplikasian *e-commerce*, pelatihan komunikasi pemasaran dan pencatatan keuangan kepada pihak mitra.

Dari serangkaian hasil pelaksanaan program pengabdian bersama dengan mitra, keberhasilan program dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Sebelum dan Sesudah Program

Sebelum	Sesudah
Siswa mitra yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri untuk bersosialisasi	Siswa mitra menjadi lebih percaya diri dan lebih terbuka terhadap semua orang serta dapat menjuarai lomba keterampilan menjahit tingkat provinsi
Mitra tidak mampu mengelola karya-karya siswa yang hanya menjadi tumpukan dalam lemari	Mitra mampu mengelola karya siswa menjadi bernilai ekonomi setelah dipamerkan kepada masyarakat umum dan juga melalui penjualan online <i>e-commerce</i>
Sarana dan prasarana mitra kurang memadai yang membuat siswa sulit menyalurkan kreativitasnya	Mitra mampu mengatasi permasalahan ini dengan menggunakan pakaian bekas yang masih layak pakai untuk dijadikan sebuah karya yang luar biasa dan menciptakan <i>sustainable fashion</i>



**Gambar 8.** Keberhasilan Program. (a). Siswa tunarungu berhasil menjadi juara lomba keterampilan menjahit tingkat provinsi, (b). Akun *e-commerce* Shopee untuk penjualan karya siswa secara *online*. (c). Tampak salah satu karya siswa yang dihasilkan melalui pelatihan.

Pemilihan *e-commerce* shopee ini berdasarkan toko *online* yang paling populer digunakan oleh masyarakat indonesia menurut survey populix maret 2024 (Santika, 2024). Nama akun yang digunakan dalam akun shopee adalah Karya Tunarungu. Karya siswa tunarungu telah dapat dibeli melalui aplikasi shopee yang telah dikelola langsung oleh Ibu Guru Pendamping siswa. Milihat secara keseluruhan pelaksanaan program teringat pesan Bapak Menteri Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A., dalam pidatonya pada HARDIKNAS 2024 bahwa “Kita sudah mendengar lagi anak-anak Indonesia berani bermimpi karena mereka merasa merdeka saat belajar di kelas. Kita sudah melihat lagi guru-guru yang berani mencoba hal-hal baru karena mereka mendapatkan kepercayaan untuk mengenal dan menilai murid-muridnya. Kita sudah menyaksikan lagi para mahasiswa yang siap berkarya dan berkontribusi karena ruang untuk belajar tidak lagi terbatas di dalam kampus” (Sumitro, 2024). Betul adanya.

Sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-undang RI No 8 Tahun 2016 Pasal 3e Tentang Pelaksanaan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas yang berbunyi: ‘Memastikan pelaksanaan upaya penghormatan, pemajuan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas untuk mengemangkan diri serta mendayagunakan seluruh kemampuan sesuai bakat dan minat yang dimilikinya untuk berperan dan berkontribusi secara optimal, aman, leluasa dan bermartabat dalam segala aspek kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat” (Pemerintah Indonesia, 2016).

Dari serangkaian proses tahapan kegiatan, penulis percaya bahwa keberlanjutan program merupakan hal yang ensensial untuk menyelesaikan permasalahan mitra kedepannya. Untuk itu tim telah mempersembahkan 4 keberlanjutan program yang dapat dilihat pada Gambar 9.



**Gambar 9.** Keberlanjutan Program. (a). Buku pedoman mitra, (b). Penandatanganan surat kerjasama dengan manager pasar butung untuk diskon pembelian kain dan penjualan karya siswa, (c). Diskusi dan penandatanganan surat kerjasama dengan butik diana.

## KESIMPULAN

Dari hasil yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan integrasi pendekatan *Head, Heart, Hand* dengan e-commerce untuk menciptakan model pemberdayaan siswa tunarungu yang berkelanjutan. Berbeda dari program serupa yang hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis, program ini memberikan bekal keterampilan pemasaran yang langsung dapat diterapkan dalam platform digital. Selain itu, *sustainable fashion* menjadi inovasi, memanfaatkan bahan daur ulang untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi sekaligus ramah lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan KEMDIKBUDRISTEK RI yang telah membantu mewujudkan kegiatan pengabdian ini. Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Makassar, Dosen Pendamping dan Tim yang telah memberikan kontribusi terbaik bagi peningkatan kualitas mitra dari awal hingga akhir pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, R. P., Efendi, J., Safaruddin, S., & ... (2023). Pengembangan Alat Pengenalan Benda-Benda Berbahaya di Sekolah pada Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian ...*, 10, 37–44. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/122223>
- Claxton, S., & Kent, A. (2020). The management of sustainable fashion design strategies: An analysis of the designer's role. *Journal of Cleaner Production*, 268(May), 1–40. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122112>
- Febriansari, D., Sarwanto, S., & Yamtinah, S. (2022). Konstruksi Model Pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) dengan Pendekatan Design Thinking pada Materi Energi Terbarukan. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(2). <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i2.22456>
- Hübscher, C., Hensel-Börner, S., & Henseler, J. (2022). Social marketing and higher education: partnering to achieve sustainable development goals. *Journal of Social Marketing*, 12(1), 76-104.
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2017). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Jakarta: Jakarta.
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020). Pengelolaan sampah di daerah sepetan kabupaten tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-36.
- Ma, Y., Xue, W., & Liu, Q. (2023). Diskriminasi dan Kesejahteraan Subyektif Remaja Tunarungu : Peran Identitas Diskriminasi dan Kesejahteraan Subyektif Remaja Tunarungu : Peran Identitas Tunarungu. September. <https://doi.org/10.1093/tuli/enac013>
- Nayoan, J. R., Fitri, A. N. G., Umaroh, C. F., Maharani, D. A., Farhan, F., & Irianti, A. H. S. (2021). Pembuatan Busana Berkualitas Dari Limbah Tekstil Melalui Brand Ciclo. Th Menggunakan Teknik Mixed Media. *Fashion and Fashion Education Journal*, 10(2), 63-67.
- Nidia, C., & Suhartini, R. (2020). *Edisi Yudisium Periode Agustus 2020* (Vol. 09).
- Pemerintah Indonesia. 2002. *Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Lembaran Negara RI Tahun 2002, No 109. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2016. *Undang-Undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. Lembaran Negara RI Tahun 2016, No 5861. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Putri, V. U. G. (2010). Pemanfaatan Limbah Tekstil Pada Produk Busana. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 5(1).
- Rahayu, A. (2019). Penanggulangan penganguran dengan pelatihan keterampilan menjahit. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 90. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2653>
- Santika, E., F. 2024. *Shopee, e-commerce yang paling diandalkan gen z dan milenial Indonesia*. URL: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/06/08/shopee-e-commerce-yang-paling-diandalkan-gen-z-dan-milenial-indonesia>. Diakses tanggal 1 Juli 2024.
- Sumitro, F. 2024. *Pidato hari pendidikan nasional 2024 resmi mendikbudristek pdf, unduh di sini*. URL: <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7319437/pidato-hari-pendidikan-nasional-2024-resmi-mendikbudristek-pdf-unduh-di-sini>. Diakses tanggal 3 Juli 2024.
- Wikansari, R., Satryo, A. P., Shalsabila, E., Deni, N. R., Nisa, R. C., & Agustin, S. P. (2023). Upaya Pemerintah dalam Mengurangi Aktivitas Impor Pakaian Bekas Ilegal di Indonesia. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 8(1), 35-42.